

**BAKAT OLAH RAGA SUKU MELAYU
DI KALIMANTAN BARAT**
(Deskripsi tentang potensi bakat olahraga usia 11 - 14 tahun
suku Melayu di Kalimantan Barat)

Adiyudha Permana

Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
STKIP-PGRI

Abstrak

Bakat olahraga anak - anak berdasarkan kesukaan di Kalimantan Barat belum pernah teridentifikasi secara terperinci. Pemanduan bakat (sport search) sebagai satu alternatif yang dapat ditawarkan pada pusat pendidikan, pembinaan dan pengembangan olahraga pelajar berbakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bakat olahraga dari suku melayu di Kalimantan Barat.

Penelitian yang dilakukan pada 30 siswa anak berusia 11 sampai dengan 14 tahun pada murid Sekolah Menengah Pertama yang memiliki nilai mata pelajaran penjaskes diatas 7 di Kabupaten Sambas dengan teknik purposive random sampling.

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hasil identifikasi bakat olahraga yang dimiliki melayu di Kalimantan Barat adalah olahraga loncat indah (*Diving*) suku dayak melayu memiliki 64% dari sampel yang diteliti. Bakat olahraga Atletik lompat tinggi (*Athletics High Jump*) suku melayu memiliki 30% dari sampel. Bakat olahraga Angkat beban (*Powerlifting*) suku melayu memiliki 3% dari sampel yang diteliti. Bakat olahraga Atletik tolak peluru dan lempar cakram (*Athletics shot put and discus*) suku melayu memiliki hasil 3% dari sampel yang diteliti. (2) Bakat olahraga suku melayu di Kalimantan Barat yakni loncat indah (*diving*) dengan persentasi bakat diatas 50 % dari sampel yang diteliti. Sehingga rekomendasi dalam pemilihan bibit atlet cabang olahraga loncat indah (*diving*) adalah suku melayu.

Kata Kunci: Bakat Olahraga, melayu di Kalimantan Barat.

Abstract

Sporting talent children - children based on ethnicity in West Kalimantan has not been identified in detail . Scouting talent (sports search) as an alternative that can be offered at the center of education , sports coaching and development of gifted students . This study aimed to describe the sports talent of the Malay tribes in West Kalimantan .

Research conducted on 30 students' children aged 11 to 14 years at the junior high school students who have values above 7 PE subjects in Sambas district with purposive random sampling technique.

This study shows that (1) The identification of sports talent possessed wither in West Kalimantan is sport diving (Diving) Malay Dayak has 64 % of the samples studied . Athletic sports talent high jump (Athletics High Jump) Malay tribe has 30 % of the sample . Lifting weights sports talent (Powerlifting) Malay tribe has 3 % of the samples studied . Athletic sports talent shot put and discus throw (shot put and discus Athletics) Malay tribe has 3 % of the results of the studied sample . (2) Talent gym in West Kalimantan Malay tribes namely diving (diving) with a flair percentage above 50 % of the samples studied . So the recommendation in the selection of seeds athletes sport diving (diving) is a Malay tribe.

Keywords : Talent Sports , wither in West Kalimantan

PENDAHULUAN

Prestasi olahraga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembinaan olahraga suatu daerah. Tahap awal pembangunan prestasi atlet yakni dengan pembinaan olahraga yang dilakukan sejak usia dini atau usia pelajar. Atau dimulai dari usia SMP dan diharapkan saat lulus SMA sudah menjadi atlet junior, mencetak atlet yang handal memang tidak mudah, karena selain harus rajin berlatih, di sisi lain mereka juga dituntut harus memiliki prestasi akademik yang baik.

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia, khususnya di bidang olahraga, adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak usia dini.

Konsep pembinaan olahraga sedini mungkin sebenarnya sudah dicanangkan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 19 Januari 1981 yang bunyinya antara lain, “kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin.”

Sejak diselenggarakan Pekan Olahraga Nasional, Kalimantan Barat belum menempati posisi juara, dari catatan KONI Kalimantan Barat baru menduduki peringkat 17 pada PON tahun 2013. Hal ini menimbulkan pertanyaan; Bagaimana proses pembinaan prestasi olahraga di Kalimantan Barat? Kemudian sistem yang bagaimana hendak diterapkan untuk menemukan calon - calon olahragawan yang berbakat yang dapat dibina menjadi juara.

Suku melayu adalah nama yang menunjuk pada suatu kelompok yang ciri utamanya adalah penuturan bahasa melayu. Suku melayu bermukim di sebagian besar Malaysia, pesisir timur Sumatera, sekeliling pesisir Kalimantan, Thailand Selatan, serta pulau - pulau kecil yang terbentang sepanjang Selat Malaka dan Selat Karimata. Di Indonesia, jumlah suku Melayu sekitar 15% dari seluruh populasi, yang sebagian besar mendiami propinsi Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Kalimantan Barat.

Nama " Malayu " berasal dari Kerajaan Malayu yang pernah ada di kawasan Sungai Batang Hari. Dalam perkembangannya, Kerajaan Malayu akhirnya takluk dan menjadi bawahan Kerajaan Sriwijaya. Pemakaian istilah Malayu meluas hingga ke luar Sumatera, mengikuti teritorial imperium Sriwijaya yang berkembang hingga ke Jawa, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya. Jadi orang Malayu Semenanjung berasal dari Sumatera

Pemanduan bakat (sport search) sebagai satu alternatif yang dapat ditawarkan pada pusat pendidikan, pembinaan dan pengembangan olahraga pelajar berbakat. Sport Search adalah suatu pendekatan yang dan inovatif untuk membantu mengarahkan anak - anak (yang berusia antara 11 – 15 tahun), agar dapat membuat keputusan - keputusan yang telah disadari dengan informasi mengenai dunia olahraga, yang tidak hanya menarik akan tetapi juga sesuai dengan pilihan mereka. Sport Search merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh The Australian Sports Commision sebagai bagian dari AUSSIE SPORT (suatu pendekatan yang komprehensif dari negara terhadap perkembangan olahraga di kalangan kaum muda).

Program ini merupakan suatu inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan perkembangan dengan mengutamakan pada kesenangan, permainan yang fair, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi yang maksimal, akses yang sebanding serta peluang - peluang jiwa kepemimpinan di dalam olahraga.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan ternyata bakat olahraga anak – anak berdasarkan kesukaan di Kalimantan Barat belum pernah teridentifikasi secara terperinci, selain itu indikator - indikator yang mengarah untuk tentang pengidentifikasian bakat belum ada dokumen - dokumen yang menyatakan tentang hal tersebut, berangkat dari fakta tersebut perlu dilakukan penelitian yang mengarah pada pengidentifikasian bakat ditinjau dari faktor keturunan atau suku. Selain itu diharapkan nantinya hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan patokan untuk pemerintah daerah yang berkepentingan dalam peningkatan prestasi olahraga untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membibit atlit dari usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; (1) Bakat olahraga apa saja yang dimiliki suku, melayu di Kalimantan Barat?, dan (2) Bagaimana bakat olahraga yang direkomendasikan untuk suku melayu di Kalimantan Barat ?

METODE

Penelitian ini dilakukan di lapangan olahraga yang terdapat di sekolah yang berada pada daerah asal suku Melayu di Kalimantan Barat yakni Kabupaten Sambas. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak berusia 11 sampai dengan 14 tahun atau murid Sekolah Menengah Pertama dan memiliki nilai mata pelajaran penjasokes diatas 7 yang berada di wilayah Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa suku melayu yang berada di kabupaten sambas Kalimantan Barat dengan teknik purposive random sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta tes dan pengukuran pemanduan bakat dengan metode Sport Search adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11 - 14 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber. Reliabilitas rangkaian tes untuk pemanduan bakat olahraga ini diadopsi dari Sport Search dan Talent Search dari Australia Sport Commision (1993 - 1996) dengan beberapa adaptasi seperlunya. Tes ini dikembangkan dan diuji reliabilitas dan validitasnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik deskriptif. Kemudian untuk mengolah, menganalisis, dan menilai hasil tes diperlukan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Setelah melaksanakan sepuluh butir tes, kemudian dicocokkan ke dalam tabel profil cabang olahraga yang diminati
2. Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin.
3. Selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma dengan profil cabang olahraga yang diminati.
4. Formulir hasilnya pengukuran diolah dan dianalisis dengan bantuan aplikasi sport search di komputer.

Kemudian secara otomatis dari aplikasi sport search di komputer setiap anak yang menjadi sample tes akan terdeteksi bakat olahraga yang dimiliki dalam setiap cabang olahraga. Setelah memperoleh data di lapangan kemudian hasilnya akan dilakukan disajikan menggunakan data berupa naratif. Menurut Siswandari (2009) ada dua macam cara yang dapat digunakan untuk menyajikan data yaitu menyusun tabel, dan membuat grafik

Kegiatan ini harus dikuasai dengan benar sebab data yang telah disajikan secara sistematis inilah yang dapat dimanfaatkan untuk “menginformasikan tentang sesuatu” sebagai temuan penelitian. Setelah penyajian data dilakukan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang bakat olahraga suku melayu sambas di Kalimantan Barat usia 11 – 14 yang mana hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Grafik Diagram Batang
Olahraga Dominan suku Melayu Kalimantan Barat

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa terdapat 4 jenis olahraga pada suku melayu tersebut, hal ini terbukti dari nilai rata - rata skor hasil perhitungan *Sport Search* dan persentasi masing - masing cabang olahraga yang direkomendasikan pada suku melayu dalam diagram batang. Dalam mengidentifikasi bakat olahraga di Kalimantan barat direkomendasikan cabang olahraga loncat indah (*diving*) sebagai prioritas yang diutamakan dalam upaya peningkatan prestasi dimasa mendatang karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa suku melayu di Kalimantan Barat memiliki bakat olahraga yakni loncat indah (*diving*) dengan persentasi diatas 50 % sehingga hal ini dapat dijadikan acuan bagi guru penjas dan pelatih olahraga untuk pembibitan atlet supaya tepat sasaran.

Olahraga yang paling baik dari yang direkomendasikan merupakan suatu bentuk informasi pendamping saja. Ada banyak faktor lain juga dapat berpengaruh, seperti lingkungan dan faktor keturunan. Dalam mencari bakat olahraga dapat menggambarkan kesesuaian untuk olahraga bisa berbeda - beda.

SIMPULAN

1. Simpulan

Hasil identifikasi bakat olahraga yang dimiliki suku melayu di Kalimantan Barat adalah olahraga loncat indah (*Diving*) suku melayu yang memiliki 64%, dari sampel yang diteliti. Bakat olahraga Atletik lompat tinggi (*Atletics High Jump*) suku melayu memiliki 30%, dari sampel. Bakat olahraga Angkat beban (*Powerlifting*) suku melayu memiliki 3% dari sampel yang diteliti, Bakat olahraga Atletik tolak peluru dan lempar cakram (*Atletics shot put and discus*) suku melayu memiliki hasil 3%.

Bakat olahraga suku melayu di Kalimantan Barat yakni loncat indah (*diving*) dengan persentasi bakat diatas 50 % dari sampel yang diteliti. Sehingga rekomendasi dalam pemilihan bibit atlet cabang olahraga loncat indah (*diving*) di Kalimantan Barat adalah suku melayu.

2. Implikasi

Upaya - upaya terobosan khususnya dalam pemanduan bakat, pembinaan atlet berbakat secara sistematis dan pendekatan ilmiah harus diupayakan berbarengan dengan upaya lain seperti penyediaan pelatih yang profesional, pengadaan sarana dan prasarana olahraga untuk identifikasi dan seleksi atlet berbakat serta wahan (sekolah atau asrama) untuk pembinaan secara intensif atlet berbakat, pengadaan fasilitas pendukung lain untuk insentif dan operasional serta penelitian dan pengembangan program.

3. Saran

Agar program - program pemanduan bakat dalam olahraga loncat indah (*diving*) dapat berhasil maka perlu didukung dengan penyediaan dana yang memadai untuk ketersediaan sarana dan infrastruktur dan instruktur untuk olahraga loncat indah (*diving*),

Selain itu juga diperlukan partisipasi masyarakat dan orang tua, perbaikan status guru penjas dan pelatih olahraga, perbaikan pendidikan jasmani di sekolah dan perguruan tinggi, sistem pertandingan berjenjang sekolah / perguruan tinggi.

Menpora sebagai pengambil kebijaksanaan dapat mengambil inisiatif dan sekaligus mengkoordinasikan program - program ini sehingga menjadi proyek - proyek kegiatan operasional oleh berbagai instansi terkait seperti Depdikbud, Depdagri, Depag dan Depkes dan KONI.

Penelitian ini telah memaparkan secara deskriptif strategi maupun implementasi pemanduan bakat dan beberapa tes pemanduan bakat. Meskipun kajian dalam penelitian ini masih banyak kurang, Namun demikian, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan strategi pengembangan bakat dan pengembangan tes bagi calon atlet berbakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholik M, Ali Maksum, 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.
- Cholik M. 1996. *Pemanduan Bibit Atlet Berbakat dan Beberapa Tes Lapangan*. Prosiding Seminar Nasional Olahraga Kantor Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam rangka memperingati Hari Olahraga Nasional XIII. Jakarta

- Doewes M, Furqon H M, Heru S,. 1997. *Pemanduan Bakat Olahraga Umum*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Doewes M, Furqon H M, 1999. *Tes Kesegaran Jasmani Dengan Lari Multitahap (Untuk memprediksi Ambilan Oksigen Maksimal)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Furqon H M, Doewes M. ., 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search* Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Forqon. H. M, 2002. *Pemanduan Bakat Olahraga Modifikasi Sport Search*. (PUSLITBANG-OR) Universitas Sebelas Maret.
- John B, Roger R & Clyde Wiliams 1988. *Multistage Fitness Test "A Progressiv Suttle-run Test for the Prediction of Maximum Oxygen Uptake*. Australian Coaching Council.
- Kuntadi D. 1997. *Metode Talent Scouting Sport Search dan Kemungkinan Aplikasinya di Indonesia* : Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat Jakarta.
- Langer L.A and Lmbert J, 1982, *maximal Multistage Tes 20 m shuttle run test to predict VO2max*. *Eur. J. Appl. Physiol*. Loughboroug.
- Siswandari, 2009. *Statistika Computer Based, edisi 1*. Surakarta LPP UNS: UNS Press.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito.
- Sutopo H.B ,2006. *Metode Penelitian Kualitatif, edisi 2*. Universitas Sebelas Maret Press.